

RAADAR JOGJA

MENJAGA JOGJA ISTIMEWA

SELASA LEGI 14 JULI 2020

Social Entrepreneur Milenial Sompok

mengikuti agenda kedua yang diselenggarakan pada Minggu, 12 Juli 2020 menghadirkan narasumber memiliki prestasi menjuai dan pengalaman mendalam tentang *entrepreneurship* secara khusus mengelola badan usaha milik desa (BUMDes). Tokoh yang dihadirkan adalah Direktur BUMDes Panggung Lestari Eko Pambudi.

Prestasi yang diukir oleh BUMDes Panggung Lestari memang luar biasa. Catatan omzet sebelum pandemi korona lebih dari 6,5 miliar rupiah. Usaha yang berhasil dikibarkan BUMDes Panggung Lestari adalah pengeloaan sampah, desa wisata edukasi, dan beberapa unit bisnis lain. Di antara unit bisnis yang ada, yaitu Kampung Mataraman, kampung dolanan anak, dan pengelolaan sampah menjadi bisnis andalan yang banyak mendulang laba bagi BUMDes Panggung Lestari.

Rahasia di balik sukses mengelola BUMDes dibagikan oleh Eko Pambudi pada agenda kedua kegiatan PKM. Bagi Eko Pambudi mengelola BUMDes bukan murni bisnis yang sekadar mengejar keuntungan semata. Namun bisnis mengelola BUMDes sejatinya mempunyai kekatatan lebih mengarah pada *social entrepreneurship*. Karakteristik *social entrepreneurship* terlihat



Resensi Kehidupan
Oleh
Dr. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si.

pada tak boleh memataikan usaha yang sudah berkembang di desa, memberdayakan sumber daya manusia yang berada di desa, dan mampu memberi kesetiaan terapan bagi masyarakat desa setempat. Dengan ciri khas tersebut memerlukan perjuangan keras untuk membawa BUMDes menjadi organisasi bisnis yang benar-benar profesional.

Pejuangan keras itu diimplementasikan pada pengalaman Eko Pambudi. Bagi Eko Pambudi ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam

mengelola BUMDes. Bagian pertama adalah sinergi. Pengelola BUMDes perlu memiliki kemampuan menyatukan berbagai *stakeholder* di desa seperti pemerintah desa, lembaga desa, dan komunitas masyarakat yang ada di desa. Berbagai elemen ini memiliki tekad, motivasi, dan kebersamaan untuk memajukan BUMDes.

Bagian kedua adalah akuntabilitas dan transparansi. BUMDes harus berusaha menjadi lembaga yang dapat dipercaya oleh publik. Strategi yang bisa dilakukan agar BUMDes dapat dipercaya publik adalah keterbukaan anggaran. Sebagai contoh siapa pun bisa melihat secara detail mengenai kondisi keuangan yang sedang dikelola oleh Panggung Lestari.

Bagian ketiga totalitas. Menjadi pebisnis *social entrepreneurship* menuntut totalitas. Tak boleh setengah-setengah. Memiliki keberanian. Kalau sudah terjun menjadi seorang *entrepreneur* harus berani ambil risiko. Risikonya hanya ada dua. Berhasil atau gagal. Makanya kalau tidak berani ambil risiko. Jangan sekali-kali menjadi seorang *entrepreneurship*, ungkap Eko Pambudi saat menjadi narasumber pada agenda kedua PKM.

Kejayaan lain adalah cerdas dalam menciptakan peluang dan kesempatan terhadap

potensi yang dimiliki desa. Sesudah kan potensi yang ada di desa baru mejualan, misalnya jualan desa wisata. Setelah memilih produk desa wisata. Tahap berikutnya adalah mengenalkan desa wisata edukasi pada publik. Salah satu cara yang bisa dijalankan *digital branding*. "Seperti Kampung menjadi daya tarik kunjungan wisata miliki marketing khusus. Kampung bisa terkenal karena digerakan lewat *social*," jelas Eko Pambudi.

Mengenai *digital branding* diberikan agenda sesi setelah *entrepreneurship*. Nantikan *digital branding* pada kegiatan dan masyarakat skim PKM menghadirkan Sambodo sebagai pakar *digital branding*. Kamitv. Pembekalan praktis *digital branding* ngantarkan generasi milenial Sompok mempromosikan desa wisata edukasiknakan jejaring media sosial. Proses ini diadkan Sompok *trending topic* sebagai Wisata Edukasi yang bermuara pada wisatawan untuk berkunjung ke Sompok

Penulis Adalah Dosen Fakultas Universitas Ahma